

PENGARUH UMR DAN PENDUDUK JIWA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN SUMATERA UTARA PERIODE 2000-2016

Wita Utami, Tianovida Siregar

Fakultas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti mengenai UMR dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Periode 2000-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data time series dan data cross section dari tahun 2000-2016. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel UMR dan Penduduk Jiwa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa UMR dan Penduduk Jiwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara

Kata Kunci: UMR, Penduduk Jiwa, Kemiskinan

Abstract

This study examines the UMR and the Population of Mental Life Against the Poverty Rate of North Sumatra from 2000-2016. The type of data used in this study is combined secondary data from time series data and cross section data from 2000-2016. The data used was obtained from the official website of the Central Statistics Agency of North Sumatra province. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that the UMR and the Soul Population variables did not significantly influence poverty levels in the province of North Sumatra. The results of the simultaneous test (F test) also showed that the UMR and the Soul Population simultaneously had no significant effect on poverty levels in the province of North Sumatra

Keywords: UMR, Soul Population, Poverty

I. PENDAHULUAN

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan (yang dimaksud dengan kesenjangan ekonomi) dan tingkat kemiskinan merupakan dua masalah besar di banyak NSB, tidak terkecuali Indonesia. Dikatakan besar karena jika dua masalah ini berlarut-larut atau dibiarkan akan semakin parah, pada akhirnya akan menimbulkan konsekuensi politik dan sosial yang sangat serius. Suatu Pemerintahan akan jatuh karena amukan rakyat miskin yang sudah tidak tahan lagi dengan kemiskinannya. Bahkan kejadian tragedi tahun 1998 menjadi suatu pertanyaan hingga sekarang “andaikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia sama seperti misalnya Swiss, mungkinkah Mahasiswa tidak akan begitu ngotot berdemonstrasi”

Kemiskinan dan kesenjangan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan dan kesenjangan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan dan kesenjangan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Kemiskinan dan kesenjangan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan.

Kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang

sangat serius, karena saat ini kemiskinan dan kesenjangan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan dan kesenjangan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

2. KAJIAN TEORI

UMR (Upah Minimum Regional)

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Propinsi. Menurut Permen no.1 Th. 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Apabila kita merujuk ke Pasal 94 Undang-Undang (UU) no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Definisi tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara

teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja contohnya : tunjangan jabatan, tunjangan komunikasi, tunjangan keluarga, tunjangan keahlian/profesi. Beda halnya dengan tunjangan makan dan transportasi, tunjangan itu bersifat tidak tetap karena penghitungannya berdasarkan kehadiran atau performa kerja

Penduduk Jiwa

Penduduk adalah individu atau sekumpulan individu yang bertempat tinggal di suatu wilayah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penduduk meliputi warga asli dan warga asing. Di Indonesia, penduduk memiliki durasi bertempat tinggal minimal 6 bulan ataupun kurang dari 6 bulan dengan tujuan pasti menetap.

Fenomena penduduk dinamakan dengan antroposfer yang dikaji dalam dua ilmu, yaitu demografi dan ilmu kependudukan. Dalam mengkaji fenomena penduduk harus memperhatikan tiga hal, yaitu sebagai berikut.

1. Periode waktu terjadinya suatu peristiwa penduduk
2. Kelompok penduduk yang mengalami peristiwa tersebut
3. Peristiwa apa yang diukur

Komposisi penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya saja pengelompokan dengan menggunakan usia, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, pendidikan, dan lain-lain. Namun, pada umumnya komposisi penduduk melihat pada kriteria usia dan jenis kelamin, angkatan kerja, serta rasio ketergantungan. Komposisi penduduk ini digunakan untuk acuan dasar dalam

pembentukan kebijakan pembangunan suatu negara.

Kemiskinan

Pengertian Kemiskinan ini merupakan sebuah kondisi yang mana seseorang itu tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti misalnya tempat tinggal, pangan, sandang, kesehatan yang layak, serta juga pendidikan.

Pengertian Kemiskinan Secara kuantitatif ialah keadaan dimana taraf hidup seseorang tersebut serba kekurangan atau tidak mempunyai harta benda. Sedangkan untuk secara kualitatif, pengertian kemiskinan ini ialah keadaan hidup manusia yang tidak layak.

Jenis-Jenis Kemiskinan

Terdapat beberapa jenis-jenis kemiskinan yang terdapat di masyarakat. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini ialah jenis-jenis kemiskinan serta contoh kemiskinan.

Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif ini terjadi sebab seseorang itu mempunyai/memiliki dasar pemikiran sendiri yang beranggapan bahwa kebutuhannya itu belum dapat terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin.

Contoh dari kemiskinan subjektif: pengemis musiman yang terdapat di kota-kota besar.

Kemiskinan Absolut

Pengertian kemiskinan absolut ini ialah suatu bentuk kemiskinan yang mana individu atau keluarga mempunyai penghasilan yang di bawah standar minimum atau juga di bawah garis kemiskinan. Pendapatan orang tersebut tidak dapat/bisa untuk memenuhi kebutuhan

dasar seperti misalnya papan, pendidikan, pangan, kesehatan, sandang.

Contoh kemiskinan absolut: sebuah keluarga yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan Relatif

Pengertian kemiskinan relatif ini ialah suatu bentuk kemiskinan karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum merata atau juga menyentuh semua lapisan masyarakat. Dengan adanya pengaruh kebijakan tersebut bisa/dapat menimbulkan ketimpangan penghasilan serta standar kesejahteraan.

Contoh kemiskinan relatif : lapangan pekerjaan yang sedikit sehingga pengangguran semakin banyak.

Kemiskinan Alamiah

Pengertian kemiskinan alamiah ini ialah kemiskinan yang terjadi sebab faktor alam sekitarnya yang langka akan sumber daya alam, sehingga membuat masyarakat setempat tersebut mempunyai tingkat produktivitas yang rendah.

Contohnya: masyarakat yang hidup di benua Afrika yang mempunyai tanah kering dan tandus.

Kemiskinan Struktural

Pengertian kemiskinan struktural ini ialah jenis kemiskinan yang terjadi sebab terdapat struktur sosial yang tidak mampu untuk dapat menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki.

Contoh kemiskinan struktural : masyarakat Papua yang tidak mendapatkan manfaat dari berdirinya Freeport.

Kemiskinan Kultural

Pengertian kemiskinan kultural ini ialah jenis kemiskinan yang terjadi sebab akibat dari sikap atau kebiasaan masyarakat dengan budaya santai dan juga tidak ada keinginan untuk memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern.

Contoh kemiskinan kultural : suku Badui yang teguh dengan pendiriannya untuk tetap mempertahankan adat istiadat serta menolak kemajuan jaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk tahunan pada periode 2000 sampai 2016. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah provinsi Sumatera Utara dengan kriteria yaitu provinsi yang menerbitkan laporan mengenai UMR dan Penduduk Jiwa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda . Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara meregres data dengan salah satu aplikasi / software statistik berupa aplikasi SPSS dan melakukan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

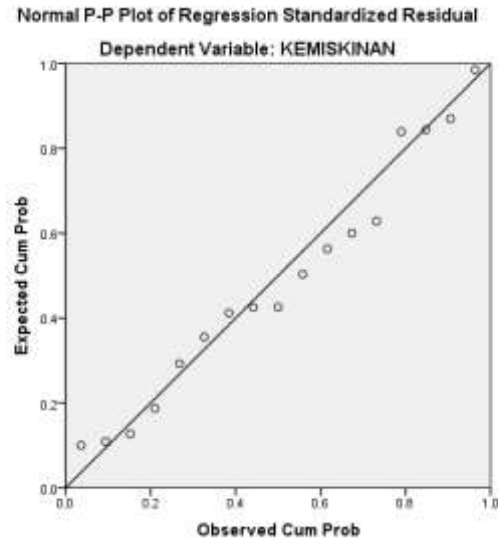
3.HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi

normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



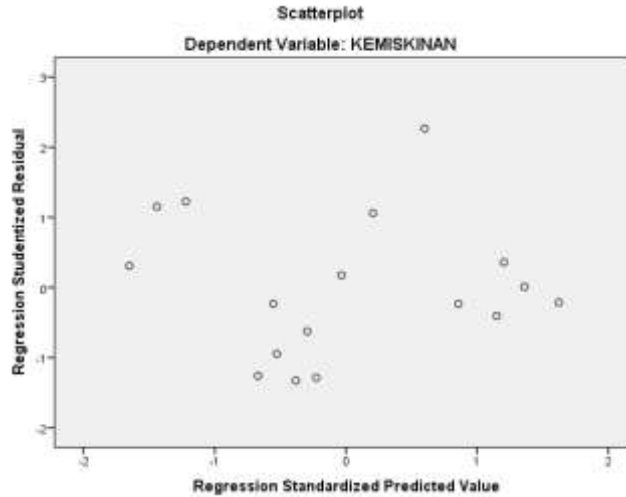
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



c. Uji Multikolinearitas

Uji [Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS](#) | Uji multikolinearitas merupakan bab dari uji perkiraan klasik ([normalitas](#) dan [heteroskedastisitas](#)) dalam [analisis regresi linear berganda](#). Tujuan digunakannya uji

multikolinearitas dalam penelitian yakni untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas atau tidak terjadi tanda-tanda multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	80.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	IF
Constant)	5533.974	28923.262		3.548	.3	28091.821	102976.126		
MR	-.007	.188	-.015	-.036	.1	-.260	.247	.091	.006
NDUDUK	-.241	.118	-.865	-2.048	.0	-.400	-.083	.091	.006

Dependent Variable: KEMISKINAN

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics
-------	----------	-------------------	-------------------

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change in R Square	Sig. F Change	Durbin-Watson
	.79 ^a	.773	.741	112441.468	.773	23.876	.000	1.153

Predictors: (Constant), PENDUDUK, UMR

Dependent Variable: KEMISKINAN

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

UJI HIPOTESIS

1. UJI F

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS : Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3732631792.402	2	1866315896.201	23.876	.000 ^b
Residual	7003172883.834	14	643083777.417		
Total	10735804676.235	16			

Dependent Variable: KEMISKINAN

Predictors: (Constant), PENDUDUK, UMR

2. UJI T

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Namun, jika yang ingin

diketahui adalah pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y) maka hal ini disebut dengan uji F. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS. Diketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 maka masing-masing variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4715533.974	1328923.262		3.548	.03		
MR	-.007	.188	-.015	-.036	.71	.091	11.006
NDUDUK	-.241	.118	-.865	-2.048	.60	.091	11.006

Dependent Variable: KEMISKINAN

3. KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125).

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk

berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted R Square	Change Statistics
-------	---	--------	-------------------	-------------------

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change		Sig. F Change	Durbin-Watson
	79 ^a	.773	.741	112441.468	.773	23.876	24	.000	1.153

Predictors: (Constant), PENDUDUK, UMR

Dependent Variable: KEMISKINAN

4. PEMBAHASAN

di Indonesia jumlah penduduk miskin menurut BPS Pusat terhitung sampai Bulan Maret Tahun 2014 sebanyak 28,28 juta jiwa. faktor penyebab kemiskinan, yaitu:

- 1). Pendidikan yang Rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.
- 2). Malas Bekerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.
- 3). Keterbatasan Sumber Alam. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin.
- 4). Terbatasnya Lapangan Kerja. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.
- 5). Keterbatasan Modal. Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.
- 6). Beban Keluarga. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

PENUTUP

Masalah kemiskinan di Indonesia memang sangat rumit untuk dipecahkan. Dan tidak hanya di Indonesia saja sebenarnya yang

mengalami jerat kemiskinan, tetapi banyak negara di dunia yang mengalami permasalahan ini. Upaya penurunan tingkat kemiskinan sangat bergantung pada pelaksanaan dan pencapaian pembangunan di berbagai bidang. Oleh karena itu, agar pengurangan angka kemiskinan dapat tercapai, dibutuhkan sinergi dan koordinasi program-program pembangunan di berbagai sektor, terutama program yang menyumbang langsung penurunan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa usaha-usaha untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut. dimulai dari individu itu sendiri dengan cara memberantas kemiskinan di dalam dirinya sendiri melalui pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi. Hingga usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mansur, Nirmala; Daisy Engka; dan Steeva Tumangkeng. (2014). Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 14 No 2
- Panjawa, J L., D Soebagiyo. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 15, No 1
- Rizka, F K. (2007). Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Undip. Semarang.
- Utomo, F.W. (2013). Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Zeman, J dan P Jurca. (2008). Macro Stress Testing of the Slovak Banking Sector. Working Paper 1 National Bank of Slovakia. ISSN: 1337-5830.